BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan pula mengenai instrumen penelitian, prosedur pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data-data dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti untuk kemudian hasilnya dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2011). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Faenkel dan Wallen (2008) penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2013) populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai ciri atau karakteristik yang sama. Popupasi dalam penelitian ini adalah PNS wanita di Kota Bandung. Berdasarkan data dari BKD Kota Bandung pada awal tahun 2016, jumlah PNS wanita di Kota Bandung berjumlah 12.074 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2000). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* atau *non-random sampling* sehingga tidak semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Kumar, 2005). Kemudian jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu sampel atau partisipan dipilih dari lokasi yang mudah diakses peneliti *(convenient)*, selanjutnya partisipan yang relevan dengan

karakteristik dari sampel penelitian diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini (Gravetter & Forzano, 2009). Karakteristik dalam penelitian ini antara lain:

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita di Kota Bandung
2. Mempunyai status sebagai seorang istri

Jumlah sampel ditentukan dnegan menggunakan teknik Slovin rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

(dalam Riduwan, 2005)

Keterangan:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e=0.05) = 5%

Berdasarkan rumus di atas maka dapat di ukur besarnya sampel dalam penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 12.074 orang. Dari jumlah tersebut populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5%, maka dengan menggunakan rumus dia atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{12.074}{1 + 12.074 \times 0{,}05^2}$$

$$n = \frac{12.074}{31{,}185}$$

$$n = \frac{12.074}{31{,}185}$$

$$n = 387{,}177$$

$$n = 388\ orang$$

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

1. ***Family Resilience***

Family resilience merupakan proses penyelesaian masalah dan adaptasi dalam suatu keluarga sebagai kesatuan yang fungsional (Walsh, 2006). Definisi operasional dari *family resilience* adalah skor total dari *family belief system, family organizational processes* dan *communication and problem-solving processes* yang diperoleh partisipan dari alat ukur *Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ)* yang disusun oleh Walsh (2012) dan telah diadaptasi oleh Amatul (2012). Semakin tinggi skor yang diperoleh partisipan, menandakan semakin tinggi *family resilience* pada partisipan.

2. **Kepuasan Pernikahan**

Kepuasan pernikahan adalah suatu penilaian atau evaluasi seubjektif terhadap komponen kepuasan pernikahan pada suami maupun istri (Spanier, 1976). Definisi operasional kepuasan pernikahan pada penelitian ini adalah tingkat kuantitas dan kualitas pasangan mengenai kehidupan pernikahannya dalam mencapai kepuasan pernikahan. Skor yang tinggi pada alat ukur ini menunjukkan bahwa PNS wanita yang mempunyai status sebagai seorang istri tersebut memiliki kapasitas kepuasan pernikahan yang tinggi, artinya PNS wanita yang yang mempunyai status sebagai seorang istri merasakan kepuasan pernikahan yang tinggi dalam hubungan pernikahannya. Selain itu, bila skor rendah hal tersebut memiliki arti kapasitas kepuasan pernikahan PNS wanita yang yang mempunyai status sebagai seorang istri tergolong rendah dan mengindikasikan bahwa kepuasan pernikahan yang dirasakan PNS wanita yang mempunyai status sebagai seorang istri tergolong rendah pula. Penilaian terhadap komponen kepuasan pernikahan yang tergambar dari derajat skor kuesioner yang disusun berdasarkan empat komponen, yaitu *dyadic consensus, dyadic satisfaction, dyadic cohesion,* dan *affectional expression* (Spanier, 1976).

D. Instrumen Penelitian

1. *Family Resilience*

a) Alat Ukur *Family Resilience*

Peneliti menggunakan alat ukur *Walsh Family Resilience-Questionnaire* yang dikembangkan oleh Walsh (2012) dan telah diadaptasi oleh Amatul, dkk (2012) untuk mengukur tingkat *family resilience.* Alat ukur tersebut terdiri atas 32 item yang mewakili 3 komponen *family resilience* yang masing-masingnya terdiri dari subkomponen yaitu *family belief system (making meaning of adversity, positive outlook, transcendence and spirituality), family organizational processes (flexibility, connectedness, social and economic resources)* dan *communication and problem-solving processes (clarity, open-emotional expression, collaborative problem-solving).* Alat ukur teserbut menurut Walsh (2012) dapat digunakan pada keluarga (multiperspektif) atau pada salah satu anggota kelurga sebagai representati kelurganya *(family representative).* Kisi – kisi instrumen *family resilience*, sebagai berikut:

Tabel 3.1.Kisi-kisi Instrumen *Family Resilience*

Komponen	Subkomponen	Dimensi	No item	Jumlah
Family belief system	*Making meaning of adversity*	Pandangan keluarga terhadap kesulitan yang sedang dialami dan mengambil dari apa yang terjadi	1, 2, 3, 4	4
	Positive outlook	Harapan akan masa depan yang lebih baik, memandang sesuatu secara optimis, percaya diri dalam menghadapi masalah, serta memaksimalkan kekuatan dan potensi yang dimiliki	5, 6, 7, 8	4
	Transcendence & spiriuality	Memaknai kehidupan dan hubungan dengan orang lain, serta keyakinan yang diinternalisasi dan melibatkan keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi	9, 10, 11, 12, 13	5

Family organizational processes	*Flexibility*	Merealokasikan peran dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi dan tantangan yang tidak terduga	14, 15, 16	3
	Connectedness	Menjaga keseimbangan dengan menghargai kebutuha dan perbedaan individu	17, 18, 19	3
	Social & economic resources	Sumber daya yang penting ketika keluarga menghadapi masalah	20, 21, 22	3
Communication and problem solving processes	*Clarity*	Pesan yang dikirim secara jelas dan konsisten, baik dalam bentuk kata-kata maupun sikap	23,24,25	3
	Open emotional expression	Berbagi perasaan satu sama lain dan menunjukkan empati terhadap pengalaman anggota lainnya	26, 27, 28	3
	Collaborative problem solving	Saling memberikan saran dan ide untuk membukan kemungkinan baru untuk mengatasi kesulitan dan pulih serta bangkit dari krisis	29, 30, 31, 32	4
				32

b) Uji Coba Alat Ukur *Family Resilience*

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba alat ukur *Walsh Family Resilience-Questionnaire* (WFRQ) kepada 100 orang PNS wanita yang mempunyai status sebagai seorang istri di Kota Bandung. Tujuan dilakukannya uji coba ini adalah untuk mengetahui reabilitas dan validitas alat ukur, sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap item-item sebelum dilakukannya pengambilan data penelitian. Selain itu, uji coba ini juga dilakukan sebagai uji keterbacaan yaitu untuk menggali pemahaman responden mengenai item-tem dan instruksi yang terdapat dalam kuesioner.

Uji reabilitas WFRQ menghasilkan koefisien alfa sebesar 0,936 yang memiliki arti bahwa alat ukur *family resilience* tersebut tergolong sangat

reliabel. Berikut adalah kategorisasi koefisien reabilitas *Alpha Cronbach* (Guildford dalam Sugiyono, 2010):

Tabel 3.2. Reabilitas Alpha Cronbach

Koefisien Reliabilitas α	Kriteria
> 0,900	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
< 0,200	Tidak Reliabel

Selain itu, item dikatakan baik untuk penelitian jika nilai koefisien masing-masing item ≥ 0,30 (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, tidak ditemukan item yang memiliki nilai koefisien ≤ 0,30. Sehingga, semua item dalam alat ukur *family resilience* dapat dikatakan memiliki daya diskriminasi yang tinggi.

c) Metode *Scoring* Alat Ukur *Family Resilience*

Penelitian ini juga menggunakan skala *Likert* untuk variabel *family resilience* dengan rentang 1 sampai dengan 4, dimana 1 untuk "sangat tidak sesuai", 2 untuk "tidak sesuai", 3 untuk "sesuai", dan 4 untuk "sangat sesuai". Pembuatan format skala ini mempertimbangkan kesesuaian respon jawaban dengan pernyataan pada alat ukur yaitu menggambarkan kondisi dalam keluarga. Dimana keluarga dalam penelitian ini yaitu hubungan antara suami dan istri.

2. Kepuasan Pernikahan

a) Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

Alat ukur kepuasan pernikahan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Dynamic Adjustment Scale* yang dikembangkan oleh Spanier (1976) dan telah diadaptasi oleh Qisti (2010) kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur tersebut mewakili empat komponen, yaitu *dyadic consensus, dyadic satisfaction, dyadic cohesion,* dan *affectional expression.* Kisi – kisi instrumen kepuasan pernikahan, sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan

Dimensi	Item				Jumlah
	Favorable		Unfavorable		
	Kuantitas	Kualitas	Frekuensi	Kualitas	
Dyadic consensus	1, 2			9, 10	4
Dyadic satisfaction		11, 12	3, 4		4
Dyadic cohesion	5, 6			13, 14	4
Affectional expression	7, 8	15, 16			4

b) Uji Coba Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba alat ukur *Dynamic Adjustment Scale* (DAS) kepada 100 orang PNS wanita yang mempunyai status sebagai seorang istri di Kota Bandung. Tujuan dilakukannya uji coba ini adalah untuk mengetahui reabilitas dan validitas alat ukur, sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap item-item sebelum dilakukannya pengambilan data penelitian. Selain itu, uji coba ini juga dilakukan sebagai uji keterbacaan yaitu untuk menggali pemahaman responden mengenai item-tem dan instruksi yang terdapat dalam kuesioner.

Reabilitas DAS dilakukan dengan metode *coefficient-alpha* dan menghasilkan koefisien alfa sebesar 0,808 yang memiliki arti bahwa alat ukur kepuasan pernikahan tersebut tergolong reliabel. Berikut adalah kategorisasi *Alpha Cronbach* (Guildford dalam Sugiyono, 2010):

Tabel 3.4. Reabilitas Alpha Cronbach

Koefisien Reliabilitas α	Kriteria
> 0,900	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
< 0,200	Tidak Reliabel

Selain itu, item dikatakan baik untuk penelitian jika nilai koefisien masing-masing item ≥ 0,30 (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, ditemukan

item yang memiliki nilai koefisien ≤ 0,30 yaitu item nomer 2 (0,08) dan item nomer 14 (0,283). Akan tetapi, item tersebut tidak dihapus melainkan direvisi karena dikhawatirkan tidak validnya item-item tersebut lebih disebabkan masalah keterbacaan sehingga perlu dilakukan revisi terhadap item yang kurang baik.

c) Validitas Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi dapat dilakukan melalui penilaian dari orang-orang yang ahli di bidang yang akan dikur atau disebut dengan *professional judgment* (Azwar, 2013). Maka dari itu, dalam penelitian ini terdapat dua orang *profesional judgment* yaitu Bapak Heli Ihsan, M.Si dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, M.Si.

d) Metode *Scoring* Alat Ukur Kepuasan Pernikahan

Pada penelitian ini, variabel kepuasan pernikahan menggunakan prosedur pengisian kuesioner dimana responden diberikan instruksi untuk memberikan penilaian dari setiap item pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan kondisi rumah tangga dan diri sendiri. Dalam alat ukur ini, terdapat 6 pilihan jawaban untuk mengukur kuantitas dan kualitas responden mengenai pernikahannya. Berikut rincian dari 6 pilihan jawaban:

Tabel 3.5. Penyekoran Instrumen Kepuasan Pernikahan

F (+)	1	2	3	4	5	6
UF (-)	6	5	4	3	2	1
	Selalu berselisih	Hampir selalu berselisih	Seringkali berselisih	Kadang-kadang berselisih	Hampir selalu sepakat/	Selalu sepakat
	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang berselisih	Sering	Hampir setiap waktu	Setiap waktu
	Sangat tidak setuju sekali	Cukup lelah	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat setuju sekali
	Terlalu lelah	Sangat tidak setuju	Biasa saja	Menyenang-kan	Sangat menyenang-kan	Sempurna
	Tidak ada perhatian	`Kurang perhatian	Biasa saja	Perhatian	Sangat perhatian	Sempurna

3. Kategorisasi Skala

Kategori skala merupakan pengelompokan suatu kelompok yang datanya telah diambil ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Adapun rumus lima kategori skala menurut Ihsan (2013), sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kategori Skala

Perhitungan Norma	Kategori
$X > \mu + 1.5\sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	Sedang
$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5\sigma$	Sangat Rendah

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a) Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena di lingkungan sekitar

b) Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung dengan penelitian yang dilakukan

c) Menyusun proposal penelitian dan dosen pembimbing skripsi

d) Mengajukan permohonan perizinan penelitian

e) Melakukan penyusunan instrumen berdasarkan landasan teori

f) Melakukan *expert judgment* instrumen yang disusun kepada *professional judgement*

g) Melakukan uji coba instrumen

2. Tahap Pengambilan Data

a) Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner

b) Melakukan penyebaran kuesioner kepada PNS wanita yang mempunyai status sebagai seorang istri di Kota Bandung

c) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden

d) Melakukan pengolahan dan analisis data

3. Tahap Pelaporan Data

Melakukan penyusunan laporan hasil dari penelitian dalam bentuk skripsi

F. Teknik Pengolahan Data

Proses analisis data dilakukan diawali dengan penyekoran data, selanjutnya dilakukan uji normalitas, kemudian analisis data juga menggunakan uji korelasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS *(Statistic Program for Social Science) ver.20.0 for windows* dalam melakukan analisis data.

1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisa apakah data yang didapat terdistribusi dengan normal atau tidak yang kemudian digunakan untuk menentukan teknik analisis selanjutnya. Jika distribusi data normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik. Namun, jika distribusi data tidak normal, maka analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik. Hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.7.

Hasil Uji Normalitas *Family Resilience* dan Kepuasan Pernikahan

One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Family Resilience	Kepuasan Pernikahan
N		388	388
Normal Parameters [a,b]	Mean	100,66	71,55
	Std. Deviation	9,036	8,077
Most Extreme Differences	Absolute	,095	,072
	Positive	,095	,050
	Negative	-,067	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,879	1,425
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,034

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov memiliki ketentuan untuk digunakan yaitu data berdistribusi normal jika hasil uji (p-value) > 0,05 dan sebaliknya jika hasil uji (p-value) < 0,05 maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel *family resilience* diperoleh nilai p = ,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel *family resilience* tidak berdistribusi normal karena ,002 < 0,05. Selain itu, variabel kepuasan pernikahan memperoleh nilai P = ,034. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data dari variabel kepuasan pernikahan tidak berdistribusi dengan normal

karena ,034 < 0,05. Oleh sebab itu, selanjutnya analisis data akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametik untuk menguji hipotesis.

2. Uji Kruskal Wallis *(K Test)*

Uji Kruskal Wallis ini digunakan pada analisis komparatif untuk menguji lebih dari dua sampel bebas *(K sample).* Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan dari kelompok responden berdasarkan usia, usia pernikahan, pendidikan terakhir, dan golongan PNS.

Kriteria pengujian Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara H_{hitung} dan $\chi 2_{tabel}$. Jika probabilitas > 0,05 dan $H_{hitung} \leq \chi 2_{tabel}$maka ketigaatau lebih kelompok sampel identik. Sebaliknya jika probabilitas < 0,05dan $H_{hitung} > \chi 2_{tabel}$ maka terdapat perbedaan signifikan pada kelompok sampel yang diuji.

3. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal dan memiliki skala ordinal. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rho (Rs) yang digunakan untuk mencari arah hubungan antara *family resilience* dengan kepuasan pernikahan. Kategorisasi nilai korelasi menurut Sugiyono (2010), sebagai berikut:

Tabel 3.8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Selain itu, hasil perhitungan uji korelasi *family resilience* dan kepuasan pernikahan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.9.

Uji Korelasi *Family Resilience* dan Kepuasan Pernikahan

***Spearman's Rho* Correlations**

			Family Resilience	Kepuasan Pernikahan
Spearman's rho	*Family Resilience*	Correlation Coefficient	1,000	,342**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	388	388
	Kepuasan Pernikahan	Correlation Coefficient	,342**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	388	388

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10. diatas, hasil uji korelasi terhadap variabel *family resilience* dengan kepuasan pernikahan mendapatkan korelasi 0,342 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Koefisien 0,342 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel *family resilience* dengan kepuasan pernikahan tergolong rendah, sesuai dengan kriteria korelasi menurut Sugiyono (2010). Selanjutnya untuk hasil sig. (0,000) < 0,05, sehingga Ha diterima dan terdapat hubungan positif antara variabel *family resilience* dengan kepuasan pernikahan.